

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Keluarga adalah pilar yang pertama kali untuk pendidikan seorang anak. Sikap dari orang tua sangatlah penting untuk proses berkembangnya anak, maka dari itu menghargai dari pendapat Seorang anak dan membujuk anak yang bertujuan untuk membujuknya, memberikan kempatan kepada anak yang bertujuan supaya anak bisa merenung, mencari tahu, berfikir, membimbing seorang anak supaya dapat mengambil keputusan secara mandiri, membimbing dan menuntun anak supaya ingin banyak bertanya. Memberikan kepercayaan kepada anak bahwa orang tua sangat menghargai rasa penasaran atau rasa ingin tahu seorang anak, memuji anak, mendukung anak dalam kemandirian bekerja dan menciptakan tali hubungan kerjasama yang sangat baik dengan seorang anak (Lilawati, 2020)

Anak merupakan sebuah amanah dari Tuhan bagi setiap orang tua. Orang tua meletakkan sebuah harapan untuk masa depan bangsa kepada seorang anak, sehingga anak dipersiapkan menghadapi masa depan melalui berbagai cara. Akan menjadi masalah ketika seorang anak tidak dapat berkembang sesuai dengan kemauan dan harapan orang tua. Anak dapat berperilaku bergantung kepada orang lain, dikarenakan kurangnya inisiatif dalam memecahkan suatu masalah, dengan hal lain anak menjadi kurang mandiri. Untuk dapat mengharapakan anak untuk mendapatkan perilaku yang mandiri maka perlu dikembangkan perilaku mandiri (Istiqomah, 2014).

Ketika seorang anak tumbuh menjadi remaja, ia menjadi matang dalam berpikir dan memilih jalan hidup, yang menentukan masa depan anak baik itu pilihan anak itu sendiri maupun pilihan orang tuanya sendiri. Dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak tidak lepas dari tanggung jawab keluarga dan orang tua. Orang tua dalam mendidik seorang anak tentunya mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang anak (Irma, 2019).

Keluarga juga memiliki hubungan yang lebih erat dan kuat dengan anak dibandingkan di lingkungan yang luas seperti lingkup masyarakat. Sebuah keluarga

mempunyai keahlian khusus untuk menciptakan sifat-sifat baik pada seorang anak. Keluarga bisa menentukan keberhasilan diakui ketika perkembangan dan pertumbuhan anak menciptakan kepribadian yang sangat matang untuk hidupnya, sehingga nantinya anak mendapatkan pribadi yang bebas mengekspresikan dirinya, berkreasi, mencapai dan mewujudkan dirinya dalam masyarakat (Mutia Ulfa, 2020).

Menurut (Walgito, 2010) Salah satu perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan anak sendiri dan dapat mempengaruhi dari diri dia sendiri. Kunci dari kemandirian timbul berasal dari orang tua yang menghasilkan kemandirian yang timbul dari kehadiran dan bimbingan orang tua. Perilaku mandiri atau bisa disebut kemandirian merupakan kebiasaan untuk melakukan dan menentukan tindakan (aktivitas) diri sendiri dan tidak dipilih oleh orang lain. Individu mandiri adalah individu yang dapat mengambil inisiatif dan dapat menendalikan tindakannya sendiri, mampu untuk memantapkan keterampilannya dan menghargai hasil pekerjaannya. Agar anak bisa mencapai kemandirian, orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang baik bagi anaknya. Jika adanya kesalahan dari orang tua dapat menghambat suatu perilaku psikologis dan sosial anak (Istiqomah, 2014).

Pola komunikasi keluarga berfokus untuk berinteraksi antara orang tua dan anak dikarenakan selama pertukaran antar generasi orang tua dapat memberikan edukasi kepada anak mereka dan mendefinisikan konsep komunikasi keluarga (Koerner & Fitzpatrick, 2002). Koerner & Fitzpatrick mengemukakan bahwa ada dua dimensi orientasi mendasar yang membedakan dari cara keluarga berkomunikasi dan telah dikaitkan dengan fungsi dari keluarga, yaitu orientasi percakapan (*conversation orientation*) dan konformitas (*conformity orientation*). Dalam dimensi percakapan mengacu untuk keluarga yang menciptakan lingkungan komunikasi yang dimana semua anggota keluarga didorong untuk berpartisipasi tanpa adanya batasan waktu dalam berbicara berbagai topik. Hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan karir, orang tua dan anak dapat saling bertukar pendapat, ide, pengalaman tentang pengambilan keputusan untuk memilih dalam pemilihan jenjang pendidikan di kota luar. Beberapa keluarga dalam mengambil keputusan butuh menghabiskan waktu untuk sekedar berbincang dan berdiskusi secara bersama – sama yang disebut dengan orientasi percakapan tinggi (*high conversation*). Namun ada keluarga yang menerapkan keputusan hanya dengan satu pihak dan jarang dalam menghabiskan

waktu bersama sehingga ada kurangnya interaksi yang disebut orientasi percakapan rendah (*low conversation*) (Koerner & Fitzpatrick, 2002). Dimensi orientasi konformitas adalah orang tua atau keluarga yang memberikan arahan serta bimbingan untuk anak mengenai pemilihan pendidikan lanjutan. Konformitas tinggi di dalam keluarga menekankan dalam iklim homogenit, sikap, nilai yang mengacu pada sejauh mana keluarga dapat menekankan nilai serta kepercayaan, orang tua dapat memberikan arahan dan bimbingan untuk anak dalam pemilihan jenjang pendidikan di luar kota. Konformitas yang tinggi di dalam keluarga menekankan nilai tradisional serta nilai kepercayaan yang tinggi. Sementara konformitas yang rendah bersifat individualitas, dikarenakan keluarga memberikan ruang untuk anak dalam memilih jenjang pendidikan di luar kota sendiri tanpa adanya pendapat dari orang tua, dengan hal ini orang tua percaya pada kemandirian anggota keluarga (Koerner & Fitzpatrick, 2002).

Orang tua memiliki pola komunikasi yang berbeda – beda dalam menghadapi anak, komunikasi antarpribadi dalam keluarga juga dapat dilakukan yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan batin, mendapatkan perlindungan, serta merencanakan kehidupan untuk kedepannya. Saat anak dan orang tua memahami setiap hal yang ada di dalam keluarga, kita harus dapat memahami pola komunikasi dalam keluarga tersebut yang dimana komunikasi ini merepresentasikan bagaimana hubungan yang dimiliki oleh orang tua dan anak (Griffin, 2012).

Ada dua tujuan berkomunikasi terhadap orang tua dan anak, yaitu untuk melakukan kontrol perilaku anak dan memberikan sebuah dukungan untuk anak. Dari komunikasi orang tua dan seorang anak membentuk kostruk interpersonal yang penting untuk mencerminkan hubungan orang tua dan anak (Luk, 2010).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan diri seorang anak. Peran utama dalam Pendidikan seorang anak adalah lingkungan keluarga yang dimana Pendidikan di lingkungan keluarga dapat memberikan hal – hal yang positif untuk seorang anak. Dalam jurnal menyatakan Pusat Pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan keluarga sangat strategis, memberikan kecerdasan, karakter atau kepribadian, dan persiapan dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua adalah panutan bagi anak, anak biasanya meniru segala sesuatu yang dilakukan orang tua. Orang tua harus memperhatikan

pendidikan anaknya karena peran orang tua sangat penting bagi mereka dalam belajar. Jadi orang tua harus bisa memberikan teladan dan kebiasaan baik sejak bayi atau masa kanak-kanak, karena dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak (Kadek, 2018).

Merantau merupakan kegiatan seseorang dengan cara meninggalkan kampung halamannya, yang di picu dengan adanya faktor dari kemauan diri sendiri ataupun saran dari orang lain dalam jangka waktu yang telah ditetapkan dengan maksud untuk menjalani kehidupan serta mencari pengalaman atau untuk menuntut ilmu seseorang. Para perantau yang datang ke pusat kota berasal dari luar daerah, untuk mendapatkan kesempatan pendidikan yang lebih baik. Dalam (Lawrence et al., 2010) Sari, 2018 menyatakan bahwa mahasiswa ingin merantau dikarenakan mereka merasa bahwa daerah asal mereka belum bisa memenuhi kebutuhan – kebutuhannya, terutama dari bidang ekonomi serta pendidikan dengan pendapatan untuk masa depan. Dari beberapa alasan mahasiswa merantau, mereka ingin melatih diri untuk menjadi mandiri serta ingin menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Dengan adanya kemajuan zaman sekarang anak – anak diperbolehkan orang tua nya untuk merantau, dikarenakan demi kepentingan dalam pendidikan untuk anak – anaknya dan nantinya memiliki kehidupan yang lebih baik.

Pada tahun 2014 Telkom University mendata ada beberapa komunitas mahasiswa/mahasiswi berasal dari timur Indonesia yang mewakili wilayah maluku dan papua secara terpisah. Pada saat itu awal mahasiswa – mahasiswi daerah papua ini menamakan komunitas nya “Papua Squad” saat itu pun masih berstatus sebagai komunitas dan hanya beranggotakan beberapa orang saja dengan beberapa teman atau anggota dari maluku. Pada tahun 2017 diselenggarakan mubes dimana pada saat itulah terbentuknya IMMAPA (Ikatan Mahasuswa Maluku dan Papua) yang pada saat itu masih bersifat komunitas dan pada tahun 2018 berubah menjadi sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa yang resmi di Telkom University.

Pada tanggal 23 Maret 2019 peresmian UKM IMMAPA yang dilaksanakan di Auditorium Telkom University dengan Pembina bapak Andijoko Tjahjono, S.T serta sekaligus sebagai direktur kemahasiswaan Telkom university dengan tujuan untuk terbentuknya kepengurusan pertama UKM IMMAPA Telkom university menjadi wadah ataupun organisasi untuk mahasiswa – mahasiswi yang tepat sasaran dalam

organisasi serta bermanfaat bagi anggota, kampus, daerah dan negara. Dengan berjalannya waktu maka bertambah anggota IMMAPA yang berasal dari daerah NTT yang kemudian berada di bawah payung UKM IMMAPA.

Data yang didapatkan oleh peneliti merupakan data mahasiswa Telkom University yang berasal dari daerah timur Indonesia. Orang tua sangat berperan penting untuk Pendidikan seorang anak serta memberikan peran penting untuk seorang anak dalam melanjutkan jenjang Pendidikan di luar kota dengan cara berdiskusi untuk pendidikan seorang anak.

No	Asal	Jumlah Mahasiswa
1	Jayapura	18
2	Timika	7
3	Ambon	8
4	Sorong	6
5	Kab. Biak Numfor	1
6	Manokwari	2
7	Nabire	1
8	Serui	1
9	Makassar	2
10	Kupang NTT	2
11	Maumere – Ambon	1
12	Taliabu – Maluku Utara	1
13	Pontianak	2
14	Kaimana	1

**Tabel 1. 1 Data Mahasiswa UKM IMMAPA**

Berdasarkan Perpres No.63 Tahun 2020 tentang penetapan daerah tertinggal, terdapat adanya kabupaten yang masuk dalam kategori daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar). Yang dimana daerah – daerah tersebut tersebar dari seluruh wilayah Indonesia terkecuali Pulau Jawa, dengan rincian wilayah 30 kabupaten,

Papua, Maluku, Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Sumatera, daerah – daerah tersebut sering menghadapi bermacam – macam keterbatasan seperti hal nya pendidikan, perekonomian, dan infrastruktur. Ketimpangan yang sangat jelas merupakan bidang pendidikan antara daerah tertinggal dan daerah yang maju. (Kompasiana, 2023)



Gambar 1. 1 Daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar)

Sumber: Kompasiana.com

Dengan hal ini menunjukkan bahwa pengaruh orang tua akan sangat kuat terhadap pilihan anak terhadap pendidikan tinggi di masa yang akan datang. Pendidikan yang tinggi bukan hanya untuk laki – laki saja, tetapi juga untuk perempuan. Dari penelitian di yang ada di negara berkembang menunjukkan jika Pendidikan meningkatkan citra diri seorang perempuan. Perempuan yang melanjutkan transisi dari Pendidikan menengah ke Pendidikan tinggi mempunyai peluang untuk berkembang secara mandiri, emosional dan intelektual.

Menurut Del Franco dalam (Sholeh & Juniarti, 2022) mengatakan jika perempuan terlibat juga dalam perkembangan diri dari kelompok sosial yang terkecil

yaitu keluarga, samapi kelompok sosial besar. Dengan hal ini, keputusan dari perempuan untuk melanjutkan studi ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi sangat diperlukan. Perempuan juga dapat memilih dan melanjutkan jenjang pendidikannya dengan cita – cita, kemampuan untuk mengolah keuangan keluarga, sebuah prestasi dan dukungan dari sosial dalam keluarga dan lingkungan individu. (Nurul Lady Choirunisa, 2019)

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul Studi Gender dalam komunikasi keluarga: Problematik yang dihadapi Remaja Perempuan dalam Pengambilan Keputusan (Sholeh & Juniarti, 2022). penelitian tersebut hanya memfokuskan kepada perempuan atau mahasiswi yang akan pergi merantau serta proses pola komunikasi yang dilakukan menggunakan orientasi percakapan serta orientasi konformitas. Pada penelitian kali ini peneliti akan melakukan penelitian terhadap wanita dan pria (mahasiswi dan mahasiswa) Dengan adanya fenomena diatas dan berbagai penelitian yang sudah dilakukan penelitan dahulu, penulis ingin meneliti **pola komunikasi antara anak dan orang tua dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan jenjang Pendidikan anak Studi Kasus pada UKM IMMAPA Telkom University** yang dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana cara anak dan orang tua dalam mengambil keputusan mengenai kelanjutan jenjang pendidikan seorang anak di luar kota.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di tuliskan, terdapat tujuan dari penelitian untuk menganalisis sebagai berikut:

Untuk mengetahui pola komunikasi keluarga antara anak dan orang tua dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan jenjang Pendidikan di luar kota.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana Pola Komunikasi Keluarga Antara Anak dan Orang Tua dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan Jenjang Pendidikan di Luar Kota

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk memberikan manfaat dengan cara aspek Praktis dan aspek Teoritis.

## 1. Aspek Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberi manfaat dan wawasan terhadap orang tua dan anak yang ingin melanjutkan jenjang Pendidikan di luar daerah mereka, yang bagaimana cara dalam pengambilan keputusan antara anak dan orang tua dalam membicarakan untuk melanjutkan jenjang Pendidikan anak di luar kota.

## 2. Aspek Teoritis

Penelitian ini bertujuan agar penelitian ini dapat menjadi bahan kedepannya ataupun referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang komunikasi anak dan orang tua mengenai cara pengambilan keputusan untuk melanjutkan jenjang Pendidikan seorang anak di luar kota

### 1.5 Waktu dan Lokasi

Tabel 1. 2 Waktu dan Lokasi

No	Kegiatan	Bulan									
		Oktober 2023	November 2023	Desember 2023	Januari 2024	Februari 2024	Maret 2024	April 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024
1	Penentuan topik penelitian dan observasi										
2	BAB I										
3	BAB II										
4	BAB III										
5	Desk Evaluasi										
6	Penyusunan BAB IV & BAB V										
7	Sidang Skripsi										